

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keindahan alam yang sangat beragam. Keindahan alam yang beragam ini membuat Indonesia memiliki objek wisata yang beragam pula. Banyak objek wisata yang menjanjikan yang bisa digunakan sebagai sumber devisa (pemasukan) bagi negara. Tak hanya Wisatawan domestik, tetapi wisatawan mancanegara merupakan sasaran para pengembang pariwisata untuk menarik minat pengunjung. Selain keragaman alam, Indonesia juga memiliki keragaman budaya pakaian tradisional yang sangat unik, khas, dan memiliki warna tersendiri dalam khazanah pariwisata Indonesia.

Keindahan alam Indonesia tidak kalah dibandingkan dengan negara-negara lain diberbagai belahan dunia. Mulai dari danau, laut dan keindahan alam lainnya. Kekayaan Alam Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan dan dipasarkan tidak hanya untuk wilayah Indonesia tetapi juga keluar negeri agar dapat menarik minat pengunjung wisatawan domestik dan mancanegara.

Untuk dapat memperkenalkan kekayaan alam Indonesia tersebut masing-masing Kab/Kota yang tersebar di wilayah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk pembangunan objek pariwisata untuk masing-masing wilayah. Pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan

pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan.

Menurut Pendit, (1999), Sektor pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta stimulus bagi perkembangan sektor lainnya dan sebagai sektor yang cukup kompleks, sektor ini juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya (riil) seperti industri cenderamata.

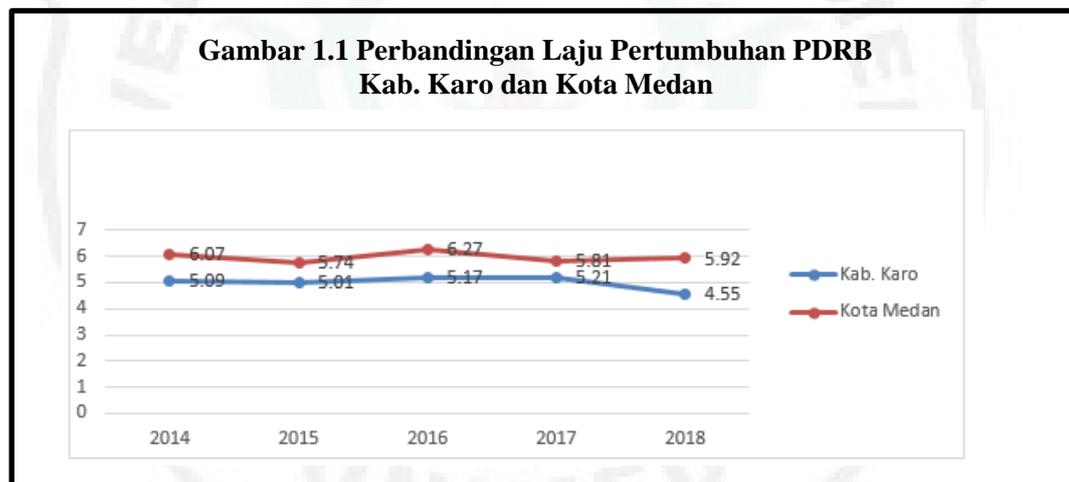
. Menurut Marpaung (2002: 78), Pada dasarnya tujuan dari kebanyakan pengembangan aktivitas pariwisata adalah untuk:

- 1) memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha serta penerimaan devisa negara; 2) memperkenalkan budaya bangsa, memelihara kepribadian, kebudayaan nasional serta memupuk rasa cinta tanah air; 3) mendorong pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.

Dalam industri pariwisata, aspek permintaan dan penawaran akan berakibat positif secara mikro, yaitu pada aspek pemerataan dan peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah. Aspek penawaran dapat dilihat pada mata rantai kegiatan pariwisata, penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana dan penawaran jasa keuangan dan kredit (dan lembaga keuangan yang menunjang kegiatan industri pariwisata). Sedangkan pada aspek permintaan industri pariwisata yang timbul dipengaruhi oleh faktor-faktor sosio ekonomi, administrasi dan teknis seperti informasi, transportasi dan sebagainya (Badrudin, 2003: 90).

Kebijakan otonomi daerah merupakan titik tolak yang sangat strategi bagi tiap daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki, sekaligus suatu tantangan bagi daerah untuk dapat mewujudkan kemandirian dalam membangun daerahnya dengan kewenangan yang lebih luas pada sejumlah sektor pembangunan, termasuk didalamnya sektor pariwisata.

Kab. Karo adalah menjadi salah satu kab/kota di provinsi Sumatera Utara yang memiliki nuansa alam pegunungan dengan udara yang sejuk dan berciri khas daerah buah dan sayur.



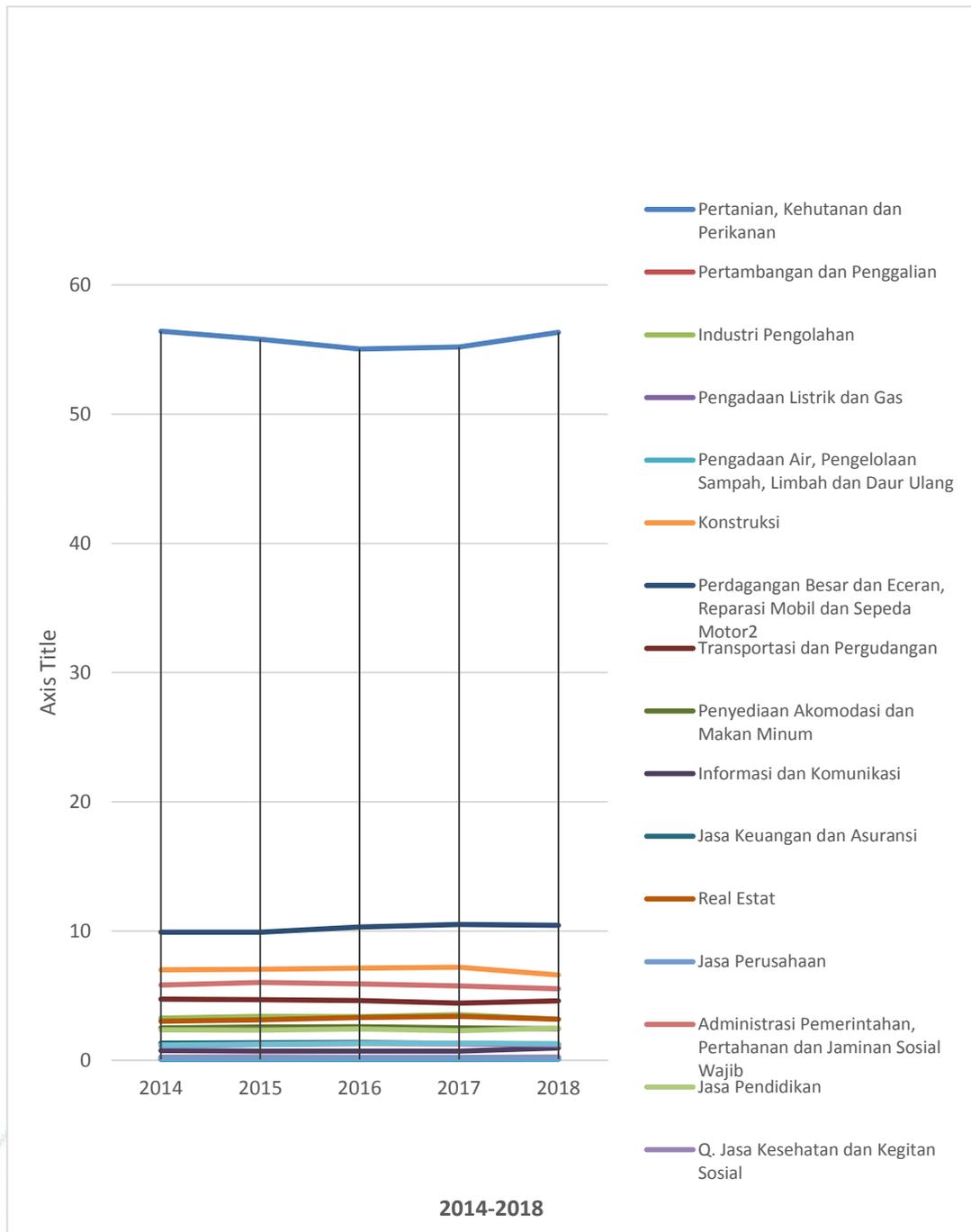
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Berdasarkan Gambar 1.1. terlihat bahwa laju pertumbuhan Kab. Karo cenderung melambat. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan sebesar 5,09 persen, tahun 2015 laju pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 5,01 persen, tahun 2016 dan tahun 2017 laju pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 5,17 dan 5,21 persen serta tahun 2018 laju pertumbuhan turun sebesar 4,55 persen.

Seperti yang kita ketahui bahwa Kab. Karo memiliki tempat wisata yang lebih menarik dibandingkan dengan Kota Medan. Hal ini dikarenakan panorama wisata alam yang dimiliki Kab. Karo lebih menarik dibandingkan panorama

wisata yang dimiliki Kota Medan. Banyak masyarakat Sumatera Utara yang menghabiskan liburan maupun menghabiskan waktu tahun baru di Kab. Karo. Akan tetapi meskipun Kab. Karo memiliki wisata alam yang cukup menarik dibandingkan Kota Medan, namun dari segi laju pertumbuhan wisatanya masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa tempat objek wisata yang ada di Kab. Karo terlihat bahwa perkembangan wisata masih kurang berkembang. Hal itu dapat dilihat dari pengembangan sarana dan prasarana disekitar objek wisata masih terbatas, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh atau masih rendah dikarenakan orientasi yang masyarakat pikirkan hanya sebatas pendapatan yang banyak tanpa dibarengi dengan kesadaran pengembangan dan kelestarian objek wisata. Seperti yang kita ketahui bahwa jika pengelola objek wisata melakukan pengembangan daerah wisata maka secara otomatis hal itu akan meningkatkan pendapatan masyarakat pula.

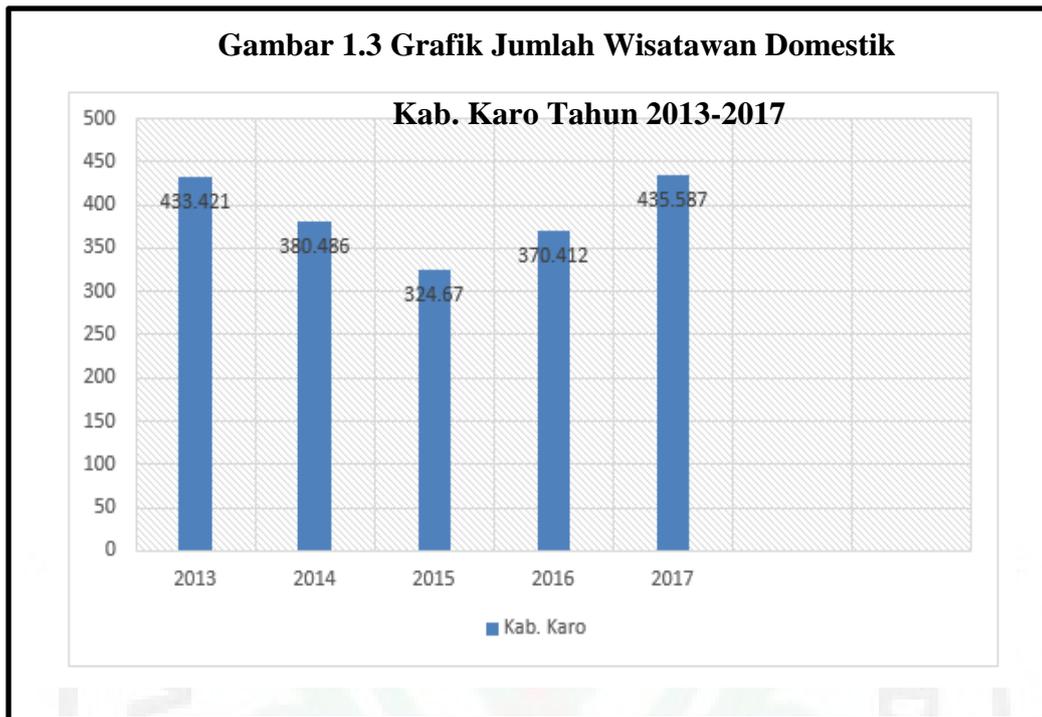


**Gambar 1.2. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kab. Karo (Persen)**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas terlihat bahwa industri pariwisata yang termasuk kedalam jasa lainnya yang meliputi sub sektor jasa pemerintahan umum dan sub sektor jasa swasta memiliki kontribusi yang rendah. Industri pariwisata

berada di urutan ke 10 sebagai penyumbang distribusi PDRB di Kab. Karo. Terlihat bahwa distribusi persentase jasa lainnya di Kab. Karo pada tahun 2014 sebesar 1,18 persen, tahun 2015 distribusi persentase jasa lainnya sebesar 1,25 persen, tahun 2016 distribusi persentase jasa lainnya sebesar 1,31 persen, tahun 2017 distribusi persentase jasa lainnya sebesar 1,34 persen, tahun 2018 distribusi persentase jasa lainnya sebesar 1,28 persen. Dapat terlihat bahwa distribusi persentase jasa lainnya di Kab. Karo memang mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan.

Seperti yang kita ketahui bahwa jasa lainnya pada sektor PDRB meliputi subsektor jasa pemerintahan umum dan subsektor jasa swasta. Kegiatan Jasa pemerintahan lainnya meliputi kegiatan jasa pelayanan pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, hiburan, dan rekreasi, unit kegiatan pemerintah ini antara lain sekolah, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat rekreasi yang dimiliki dan dibiayai oleh pemerintah. Kegiatan jasa swasta meliputi jasa pendidikan, kesehatan, serta kemasyarakatan lainnya, jasa hiburan dan rekreasi yang meliputi usaha penyediaan berbagai jenis hiburan/rekreasi untuk masyarakat baik perorangan maupun rumah tangga yang berorientasi mencari keuntungan dan sektor jasa perorangan dan rumah tangga yang meliputi kegiatan penyelenggaraan jasa yang diberikan untuk perorangan dan rumah tangga seperti reparasi, tukang jahit, tukang cukur, pembantu rumah tangga dan lainnya.



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah wisatawan domestik di Kab. Karo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah wisatawan domestik sebesar 2,71 persen, tahun 2014 dan 2015 jumlah wisatawan domestik mengalami penurunan sebesar 5,29 dan 5,58 persen. Tahun 2016 dan 2017 jumlah wisatawan domestik mengalami kenaikan sebesar 4,57 dan 6,5 persen.

Kedatangan wisatawan domestik tiap tahunnya di Kab. Karo belum menunjukkan angka yang fantastis. Hal ini tidak lain karena pemerintah Kab. Karo masih belum serius dalam mempromosikan aneka ragam destinasi atau objek-objek wisata yang ada di negeri ini. Hal ini tentu saja bisa menjadi perhatian bagi pemerintah Kab. Karo terutama Sektor Parawisata, perlu meningkatkan lagi kegiatan promosi wisata ke masyarakat Indonesia.

Keunggulan komparatif pariwisata Kecamatan Brastagi dibandingkan daerah kecamatan lainnya adalah posisi Kota Brastagi yang strategis dan dapat dijadikan pintu gerbang perjalanan wisata ke daerah lain seperti ke Parapat, Bahorok, dan Silalahi. Di Brastagi terdapat beberapa objek wisata terkenal yang biasanya dikunjungi oleh wisatawan domestik yaitu diantaranya wisata agro (pertanian), air terjun (sipsisopiso), gunung berapi (sibayak dan sinabung), Gundaling, wisata Desa Peceran, Pasar Buah Berastagi, Taman Alam Lumbini, Museum Pusaka Karo Brastagi, Air Panas Sidebuk-Debuk.

Dari seluruh objek wisata tersebut, bukit gundaling yang paling banyak dikunjungi, khususnya saat hari libur. Diantara objek wisata tersebut di atas Bukit Gundaling menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan karena tempatnya yang terletak di dataran tinggi sehingga dari tempat tersebut dapat terlihat kota Brastagi.

Setiap objek wisata umumnya memiliki unit-unit usaha yang dijalankan atau dikelola oleh pihak manajemen objek wisata tersebut. Unit-unit usaha yang dijalankan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan wisata di objek wisata tersebut.

**Tabel 1.1. Unit Usaha Di Beberapa Objek Wisata di Kab. Karo**

No	Nama Unit Usaha
1.	Toko Souvenir
2.	Pedagang Kaki Lima (PKL)
3.	Parkir
4.	Musholla
5.	Hostel/Hotel/Villa/Resort

Berdasarkan fungsi permintaan (*demand function*) menunjukkan bahwa seorang konsumen akan bersedia membeli barang yang lebih pada harga yang rendah sebagai perubahan harga barang yang relatif lebih murah. Dalam hal ini konsumen sebagai pengunjung wisatawan tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berlibur.

$$Q_d = f(Y, INFR, FAM, DIST)$$

Menurut Gilarso (2007), dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). Berdasarkan fungsi permintaan diatas bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berlibur adalah pendapatan, sarana prasarana (*infrastructure*), jumlah anggota keluarga (*family*) dan jarak tempuh (*distance*).

Berdasarkan Gambar 1.2 bahwa peningkatan persentase PDRB untuk sektor pariwisata berada pada peringkat kesepuluh. Salah satu faktor yang menjadi permasalahan pada sector pariwisata disekitaran objek wisata adalah masih kurangnya pemeliharaan terhadap sarana prasarana sekitaran onjek wisata. Berdasarkan wawancara singkat peneliti di salah satu objek wisata di Brastagi yaitu di Gundaling dan Air Panas Sidebu-debu bahwa beberapa responden mengatakan sarana dan prasarana di tempat tersebut masih kurang memadai diantaranya kamar mandi umum/toilet yang tidak bersih, tempat ibadah yang

kurang terawat serta beberapa akses jalan yang kurang baik ke beberapa tempat wisata.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain.

1. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
3. Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata merupakan interaksi antar berbagai elemen. Ada komponen yang harus dikelola dengan baik oleh suatu destinasi wisata adalah wisatawan, wilayah, dan informasi mengenai wilayah. Atraksi juga merupakan komponen vital yang dapat menarik minat wisatawan begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti tempat ibadah, kamar mandi umum/toilet, tempat parkir.

Seperti yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang utama yang sangat penting untuk dikembangkan agar para wisatawan domestik dapat menikmati wisata alam. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Kecamatan Brastagi merupakan salah satu dari sekian banyak kecamatan di Kab. Karo yang memiliki obyek wisata alam dan potensi untuk menarik kunjungan wisatawan serta dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata. Namun, beberapa potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Selain pengelolaan obyek wisata juga diperlukan adanya perhatian dari masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian dan kebersihan obyek wisata, faktor-faktor apa sebenarnya yang menyebabkan orang ingin berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut, juga faktor-faktor apa yang menyebabkan orang enggan datang mengunjungi daerah wisata di Brastagi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa para masyarakat sekitar yang umumnya mengelola tempat wisata kurang merawat kebersihan dari objek wisata, mereka lebih terkesan hanya memberikan pelayanan hanya untuk mendapatkan pendapatan saja tanpa memperhatikan keadaan kebersihan dari lingkungan tempat wisata sekitar.

Faktor meningkatnya pendapatan masyarakat Sumatera Utara ditunjang oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara berarti meningkatnya pendapatan penduduk Sumut, semakin meningkatnya pendapatan

semakin besar pula keinginan untuk bersenang-senang dan memanfaatkan waktu luang serta liburan/rekreasi.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirangkum beberapa permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimanakah jumlah pendapatan wisatawan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi
3. Bagaimanakah jumlah anggota keluarga wisatawan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.
4. Bagaimanakah jarak tempuh berpengaruh terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.
2. Mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.
3. Mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.

4. Mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan relevansinya dengan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dipergunakan :

1. Untuk Mengetahui pengaruh jumlah pendapatan wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.
2. Untuk Mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi
3. Untuk Mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga wisatawan terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.
4. Untuk Mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap intensitas kunjungan wisata ke Brastagi.